
Implementasi Pembelajaran Saintifik Dalam Mata Pelajaran PKn dengan Menggunakan Media *Google Meet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas XII IPA 1 SMAN 9 Pekanbaru Tahun Pembelajaran 2021/2022

Mastadevy

SMA Negeri 9 Pekanbaru
Email: devymasta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya wabah virus Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Banyak permasalahan yang ditimbulkan dari adanya pembelajaran daring salah satunya yaitu kurang efektif penggunaan media pembelajaran daring sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melihat bagaimana implementasi pembelajaran saintifik dengan penggunaan *Google Meet* sebagai dalam pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu : 1) Bagaimana implementasi pembelajaran saintifik dengan menggunakan *Google Meet* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XII SMA N 9 Pekanbaru ? Dan 2) Bagaimana efektifitas penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XII SMA N 9 Pekanbaru? Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa dalam bentuk angka yang diperkuat dengan analisa dari peneliti dalam membuat kesimpulan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, hasil belajar *pretest* dan *posttets*, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari implementasi penggunaan berbagai fitur yang ada pada *Google Meet* seperti *share screen* yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Pemanfaatan berbagai fitur yang ada di *Google Meet* sangat efektif dan efisien digunakan pada saat pembelajaran daring saat ini. Dengan menggunakan *Google Meet* antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa saat melakukan sesi tanya jawab dengan guru maupun dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan pendapat terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran , Google Meet, Hasil Belajar*

Abstract

The background of this research is the existence of the Covid-19 virus which requires online learning to break the chain of spreading the virus. Many problems arise from online learning, one of which is the ineffective use of online learning media so that it can affect student learning outcomes. In this case the researcher sees how the implementation of scientific learning by using Google Meet as an online learning towards improving student learning outcomes. There are 2 problem formulations used in this study, namely: 1) How is the implementation of scientific learning using Google Meet to improve student learning outcomes in class XII SMA N 9 Pekanbaru? And 2) How is the effectiveness of using Google Meet in online learning to improve the learning outcomes of class XII students of SMA N 9 Pekanbaru? The methodology used in this research is descriptive quantitative, namely by describing an event or events in the form of numbers which is reinforced by analysis from researchers in making conclusions. The data collection used in this research is by means of observation, pretest and posttest learning outcomes, and documentation. The results of this study are the implementation of the use of Google Meet in online learning can improve student learning outcomes. This can be seen from the implementation of the use of various features available on Google Meet such as share screens that can be used to make it easier for teachers to deliver material. Utilization of various features in Google Meet is very effective and efficient to use at the time of online learning today. By using Google Meet, students' enthusiasm in participating in learning is also seen. This can be seen from the activeness of students when conducting question and answer sessions with the teacher as well as in conveying ideas, thoughts, and opinions related to the learning material presented by the teacher.

Keywords: *Implementation of Learning, Google Meet, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Di akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan adanya virus baru yang berasal dari Wuhan, Tiongkok. Virus ini telah melanda 215 negara di dunia. Virus tersebut dikenal dengan istilah COVID-19 atau yang disebut dengan Coronavirus Diseases-19.1 Virus ini menyerang sistem pernafasan pada manusia dengan gejala gangguan pernafasan akut, demam, batuk dan sesak nafas. Pada tanggal 30 Januari WHO (World Health Organization) telah menetapkan status darurat kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh virus ini. Virus ini sangat berdampak dalam berbagai bidang kehidupan, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau pembelajaran dilakukan jarak jauh.3 Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan koneksi internet dalam penggunaannya. Pembelajaran daring dapat digunakan secara fleksibel disaat pandemi Covid-19 saat ini. Pembelajaran daring memungkinkan siswa memiliki keleluasaan karena dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring diharapkan dapat berjalan dengan baik mengingat mayoritas masyarakat Indonesia sudah menggunakan internet. Pembelajaran daring tidak sepenuhnya berjalan dengan efektif. Permasalahan yang banyak ditemui saat pembelajaran daring adalah keterbatasan signal dan tidak ada ketersediaan media yang mendukung pembelajaran daring tersebut. Penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa juga masih dibilang kurang. Tidak semua guru memiliki pemahaman dalam menggunakan mobile digital. Pembelajaran daring juga menuntut adanya kerja sama antar orang tua dengan guru. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh akibat adanya pembelajaran daring saat ini.

Tidak semua orang tua mampu memfasilitasi putera-putrinya dalam pembelajaran daring. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Penyusunan materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran juga menjadi indikator penentu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan hendaknya guru memperhatikan indikator dari tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Guru harus tetap memperhatikan standar isi dari kurikulum 2013 yang menuntut siswa lebih aktif sehingga guru harus memberikan materi yang membantu proses berfikir kritis siswa. Pemilihan media pembelajaran juga menjadi penentu keberhasilan pembelajaran daring yang dilakukan.

Efektif atau tidaknya suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang didapat oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil tes yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya yaitu : (1) Faktor Fisiologis dan (2) Faktor Psikologis. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu : (1) Faktor Lingkungan dan (2) Faktor Instrumental.

Dalam pembelajaran daring saat ini siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman melalui berbagai media online seperti Google Classroom, Video Conference, Zoom, Edmodo, Google Meet maupun Group Whatsapp. Salah satu media online yang banyak digunakan pada saat pembelajaran daring adalah Google Meet. Google Meet merupakan salah satu desain produk dari Google Apps. Banyak sekali kelebihan dari aplikasi tersebut yang dapat digunakan pada saat pembelajaran daring. Aplikasi ini tidak memerlukan akses internet yang tinggi sehingga mudah digunakan dimana saja dan kapan saja. Selain itu Google Meet juga menyediakan fitur Video Call yang dapat dilakukan maksimal 250 orang aktif dan 100.000 orang yang ada dalam domain.

Penggunaan Google Meet sebagai media pembelajaran pada umumnya sudah digunakan di beberapa jenjang pendidikan dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi dalam masa pandemi ini yang menerapkan sistem Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) SMA 9 Pekanbaru adalah salah satu sekolah negeri yang memiliki input atau masukan siswa yang memiliki hasil belajar yang bervariasi. Hasil belajar yang bervariasi ini menunjukkan peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat beranekaragam. Menurut hasil observasi kelas dan keterangan guru mata pelajaran PKn di kelas XII IPA 1 SMA N 9 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan kelas tersebut terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan hasil belajar yang diperoleh

mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan menggunakan media *google meet* dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Mata Pelajaran PKn. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Ranah Kognitif Pada siklus I Dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM, pada nilai pre-test terdapat 10 siswa (27,78%) yang mencapai KKM yaitu siswa mencapai nilai 80 dan 26 siswa (72,22%) belum mampu mencapai KKM yaitu 85, sedangkan pada hasil post-test sebanyak 20 siswa (55,56%) mencapai KKM dan 16 siswa (44,44%) belum mampu mencapai KKM. Pada Sikus II dari pre-test dan post-test mengalami peningkatan. Dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM, pada nilai pre-test terdapat siswa 23 siswa (63,9%) yang mencapai KKM yaitu siswa mencapai nilai 85 dan 13 siswa (36,1%) belum mampu mencapai KKM yaitu nilai 85 dengan rata-rata nilai sebesar 83.54. Sedangkan pada hasil post-test sebanyak 31 siswa (86,1%) mencapai KKM dan 5 siswa (13,5%) belum mampu mencapai KKM dengan rata-rata sebesar 81,58

Hasil Belajar Ranah Afektif Pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa dengan persentase 38,89% memperoleh skor yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 10 siswa dengan persentase 27,78% dengan kategori baik. Kategori cukup baik sebanyak 7 orang dengan 19,44 %. Kategori tidak baik dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 13,67%. pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 25 siswa dengan persentase 69,44% memperoleh skor yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 9 siswa dengan persentase 25% memperoleh skor yang berada dalam kategori baik, dan 2 atau 5,56% yang memperoleh skor pada kategori cukup baik dan tidak baik.

Hasil Belajar Ranah Psikomotor pada siklus II kategori sangat baik sebanyak 8 orang siswa dengan persentase sebesar 33.33%. kategori baik sebanyak 14 orang siswa dengan eprsentase sebesar 58.33%. kategori cukup baik sebanyak 1 orang siswadengan persentase sebesar 4.17%. kategori tidak baik sebanyak 1 orang siswadengan persentase sebesar 4.17%. pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa dengan persentase 58.33% memperoleh skor yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 15 siswa dengan persentase, 41.67% memperoleh skor yang berada dalam kategori baik, dan tidak ada siswa atau 0% yang memperoleh skor pada kategori cukup baik dan tidak baik.

Perkembangan juga dilihat dari hasil tes evaluasi yang dilakukan pada setiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa Tiap Siklusnya

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	15	41.67	33	91.67
Tidak Tuntas	21	58.33	3	8.33
Jumlah	36	100	36	100
Rata-rata	77,71		83,75	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I siswa tuntas sebanyak 15 orang siswa dengan persentase sebesar 41,67%. Siswa tidak tuntas sebanyak 21 orang siswa dengan persentase sebesar 58,33% dengan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 77,71. Sedangkan pada siklus II siswa tuntas sebanyak 33 orang siswa dengan persentase sebesar 91.67%. Siswa tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan persentase

sebesar 8.33% dengan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 83.75.

Penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran daring juga dapat dilihat selama proses implementasi di lapangan. Penggunaan *Google Meet* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran daring saat ini. Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur yang ada di *Google Meet* seperti *share screen* untuk membagikan materi di layar, kolom *chat* untuk siswa melakukan absensi maupun menyampaikan gagasan, pikiran, dan Selain itu penggunaan *Google Meet* juga dapat dilengkapi dengan audio-visual sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam berinteraksi di masa pandemi covid-19 saat ini. Guru dapat melakukan evaluasi secara langsung dengan cara mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan *Google Meet*, guru dapat mengevaluasi sikap spiritual siswa dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran daring. Evaluasi sikap spiritual siswa yang dapat diamati guru adalah pada saat siswa melakukan pembiasaan yaitu ketika membaca target hafalan surat pendek dan hadist. Tidak hanya itu guru dapat mengevaluasi sikap sosial siswa pada saat siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa berinteraksi pada saat tanya jawab dan menyampaikan gagasan terkait materi yang dipelajari.

Tetapi dalam penerapannya penggunaan *Google Meet* masih terdapat kekurangan seperti keterbatasan signal yang dialami siswa sehingga penjelasan dari guru tidak dapat tersampaikan dengan baik, kualitas gambar apabila menggunakan fitur *share screen* kurang jernih apabila diperbesar. Selain itu ada beberapa siswa yang mengalami kendala pada saat mengoperasikan *Google Meet*. Hasil belajar siswa juga meningkat dengan memanfaatkan *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai *pretest* yaitu nilai sebelum diberikan perlakuan dengan rata-rata 81,54 dengan nilai *posttest* yaitu nilai sesudah diberikan perlakuan dengan rata-rata 85,4. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan *Google* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Implementasi penggunaan *Google Meet* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XII SMA N 9 Pekanbaru dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan berbagai fitur yang ada di *Google Meet* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Fitur yang digunakan yaitu *sharescreen* untuk membagikan materi di layar, *white board* yang dapat digunakan untuk memperjelas saat guru memberikan penjelasan berupa tulisan, dan kolom *chat* yang dapat digunakan siswa untuk menuliskan pertanyaan maupun gagasan yang belum dipahami terkait materi yang disampaikan.

Selain itu penggunaan *Google Meet* juga dapat digunakan untuk proses evaluasi sikap siswa, seperti pada saat siswa menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat maupun pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian antusias siswa dapat terlihat. Guru juga dapat dengan mudah untuk menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Acep Roni, "Efektifitas Implementasi Google Meet sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang", *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. Vol.6. No.1, (2020), 4.
- Al Haryono Jusup. (2005). *Dasar-dasar PKN jilid 1*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Anita Lie. (2009). *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Djaali & Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- E. Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elvy Maria Manurung. (2011). *PKN Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Etin Solihatin & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farah Heniati, "Efektifitas Pembelajaran Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal*

- Pemikiran dan Penelitian Matematika*. Vol.3. No. 1, (2020), 66
- Mimin Haryati. (2007). Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohamad Nur. (2005). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Mustika Fitri, "Efektifitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Journal of Science and Sosial Research*. Vol. 3. No. 1, (2020), 75
- Nana Sudjana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2004). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Richard I Arends. (2008). Learning To Teach Belajar untuk Mengajar. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Robert E Slavin. (2009). Cooperative Learning Teori. Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media
- Rochiati Wiriadmadja. (2009). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosdakarya.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono, et. al. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, et. al. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Prenada Media Group.
- Walinda, Skripsi : " Pengaruh Penggunaan *Google Meet* sebagai Media Pembelajaran"
Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 38
- Wina Sanjaya. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.